

**PERBANDINGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI
PADA SETIAP ANGKATAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



Oleh :
FAHRUL FADHLI PANJAITAN
1508260009

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERBANDINGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI
PADA SETIAP ANGKATAN MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan
Sarjana Kedokteran



Oleh :
FAHRUL FADHLI PANJAITAN
1508260009

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fahrul Fadhli Panjaitan

NPM : 1508260009

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI
PADA SETIAP ANGKATAN MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Februari 2019



Fahrul Fadhli Panjaitan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Fahrul Fadhli Panjaitan

NPM : 1508260009

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI
PADA SETIAP ANGKATAN MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Penguji 1

(dr. Hemma Yulfi, DAP&E., M.Med.Ed)

Penguji 2

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

Mengetahui,

Dekan FK-UMSU

(Prof. dr. H. Gusbakti Rusli, M.Sc.,PKK.,AIFM)

NIP: 1957081719900313002

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 11 Februari 2019

Ketua program studi Pendidikan Dokter

FK UMSU

(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed)

NIDN: 0109048203

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillah rabbila'alamin, segala puji bagi Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segenap karunia dan rahmat-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tua saya H.Khairul Bakti Panjaitan dan Hj. Faridah Sagala atas dukungan, motivasi dan doa yang tidak pernah putus dalam penyelesaian skripsi ini. Kakak saya Nurul Fadhillah Panjaitan dan adik saya Fahrul Habib Azli Panjaitan atas dukungannya demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Gusbakti Rusip, Msc, PKK AIFM selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. dr. Hendra Sutysna, M.Biomed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
4. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. dr. Hemma Yulfi, DAP&E., M.Med.Ed, selaku Penguji I saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan masukan yang berharga hingga skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.

6. dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed, selaku Penguji II saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan masukan yang berharga hingga skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
7. DR. dr. Nurfadly, MKT selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sangat membantu penulis dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini dan juga memberikan penulis semangat, arahan dan ide – ide agar Karya Tulis Ilmiah ini menjadi baik dan bagus.
8. Pihak Responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian sehingga penelitian ini berjalan lancar.
9. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan.
10. Rima Rahmi Putri Harahap selaku kerabat penulis dalam kelompok Karya Tulis Ilmiah yang selalu membantu dan memotivasi agar Karya Tulis Ilmiah ini berjalan lancar.
11. M. Teguh Syahputra, Yuni Valentri L Tobing, Fayan Nadya Shahiba S, Khairidho Rezeki Sembiring selaku kerabat penulis dalam kelompok bimbingan akademik.
12. Kerabat-kerabat penulis yaitu T. Rian Riyandi, Ariq Muflih Halim Hasibuan, Rido Rais Hutabarat, Raden Febrian Dwi Cahyo EP, M. Aditya Pratama Hasibuan, Zahir Husni Lubis, M. Verza Praditya, Reza Pahlevi YP, Iswary Halwadini, Yelly Nursakinah, Ida Nuyani, Uswatul khoirot dan kerabat – kerabat sejawat 2015 yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian berikutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Medan, 11 Februari 2019

Fahrul Fadhli Panjaitan

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrul Fadhli Panjaitan

NPM : 1508260009

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneklusif atas skripsi saya yang berjudul “Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan tulisan akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya-benarnya.

Dibuat di: Medan
Pada Tanggal: 11 Februari 2019

Yang Menyatakan

Fahrul Fadhli Panjaitan

ABSTRAK

Pendahuluan: Di FK UMSU strategi pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning* (PBL), mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan belajar *self directed learning*-nya berdasarkan kasus yang diberikan pada setiap pembelajaran blok dan juga diberikan waktu belajar mandiri yang terjadwal di setiap blok dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan waktu luang untuk belajar mandiri. Strategi dalam sistem pembelajaran PBL melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan belajar mandiri dan meyakini kemampuan yang dimiliki dalam mengemukakan pendapat serta mencari solusi terhadap masalah tersebut. Kesiapan belajar mandiri atau *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) adalah indikator sejauh apakah pribadi seseorang dapat memahami tentang sikap, keterampilan, dan karakteristik dari dalam dirinya sendiri untuk dapat belajar mandiri. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Tujuan:** Mengetahui perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menggunakan uji ANOVA, uji homogenitas nilainya adalah 0,031 ($p < 0,05$) yang berarti data tidak homogen dan terdapat kelompok yang mempunyai varian yang berbeda, berdasarkan p nilainya adalah 0,396 ($p > 0,05$) yang berarti terdapat kelompok yang mempunyai nilai rerata yang berbeda tetapi tidak bermakna berdasarkan angkatan. Pada uji T tidak berpasangan didapatkan nilai p adalah 0,242 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan bermakna pada varian data berdasarkan jenis kelamin. **Kesimpulan:** Secara statistik tidak terdapat perbedaan bermakna rerata skor berdasarkan angkatan dan jenis kelamin terhadap perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kata Kunci: kesiapan belajar mandiri, *self-directed learning readiness*, *problem-based learning*.

ABSTRACT

The learning strategy used in Faculty of Medicine of UMSU is PBL, students are required to develop their SDL learning skills based on the cases given in each block and also are given self study time in each study block with the aim that students get a free time for self directed learning. Strategies in PBL is to train students to apply self-directed learning and believe in their abilities in expressing opinions and finding solutions to such problems. Self-Directed Learning Readiness (SDLR) is an indicator of the extent to which a person can understand about attitudes, skills, and characteristics from within oneself to be able to learn independently. Therefore, the study is aiming at comparing of self-directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU. **Objective:** To find out the comparison of self directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU. **Method:** This research is descriptive analytic with cross sectional design. **Results:** The results of this study used the ANOVA test, the homogeneity of variances test the value is 0.031 ($p < 0.05$) which means the data is not homogene and there are groups that have different variants, based on p the value is 0.396 ($p > 0.05$) which means there are groups that have different mean values but there is no significant difference based on batches. In T-test p is 0.242 ($p > 0.05$) which means there is no significant difference in the data variant based on gender. **Conclusion:** There was no statistically significant difference in mean scores based on batches and gender on the comparison of self directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU.

Key Word: *self-directed learning, self-directed learning readiness, problem-based learning.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Hipotesis	6
1.5.1 Hipotesis null (H_0).....	6
1.5.2 Hipotesis alternatif (H_a).....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 <i>Problem-Based Learning</i> (PBL).....	7
2.2 <i>Self-Directed Learning</i> (SDL).....	9
2.3 Hubungan <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) dan <i>Self-Directed Learning</i> (SDL).....	11
2.4 <i>Self-Directed Learning Readiness</i> (SDLR).....	12
2.4.1 Definisi <i>Self-Directed Learning Readiness</i> (SDLR).....	12

2.4.2 Konsep pembelajaran dalam <i>Self Directed Learning Readiness</i> (SDLR).....	12
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Directed Learning Readiness</i> (SDLR)	13
2.5.1 Faktor internal	13
2.5.2 Faktor eksternal	14
2.6 Instrumen <i>Self-Directed Learning Readiness</i> (SDLR).....	15
2.7 Kerangka Teori.....	16
2.8 Kerangka Konsep	16
BAB 3 METODE PENELITIAN	167
3.1 Definisi Operasional.....	167
3.2 Jenis Penelitian	18
3.3 Waktu dan Tempat penelitian.....	18
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
3.4.1 Populasi	19
3.4.2 Sampel	19
3.5 Cara Pengambilan Sampel.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.6.1 Instrumen penelitian	21
3.6.2 Cara kerja	21
3.7 Pengolahan dan Analisis Data	21
3.7.1 Pengolahan data.....	21
3.7.2 Analisis data	22
3.7.2.1 Analisis univariat	22
3.7.2.2 Analisis multivariat.....	23
3.8 Kerangka Kerja.....	24
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.1.1 Demografi sampel penelitian.....	18

4.1.2 Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan	13
4.1.3 Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin	28
4.2 Pembahasan	18
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi operasional	17
Tabel 3.2 Waktu penelitian	18
Tabel 3.3 Tabel distribusi data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin dan angkatan.....	23
Tabel 3.4 Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan	23
Tabel 3.5 Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin	24
Tabel 4.1 Tabel distribusi data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin dan angkatan.....	25
Tabel 4.2 Uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov.....	26
Tabel 4.3 Uji homogenitas perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan.....	26
Tabel 4.4 Uji ANOVA rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan.. ..	27
Tabel 4.5 Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan...	28
Tabel 4.6 Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan kepada Calon Subjek Penelitian.....	38
Lampiran 2 Surat Persetujuan Menjadi Peserta Penelitian.....	40
Lampiran 3 Kuesioner SDLR	41
Lampiran 4 <i>Ethical Clearance</i>	47
Lampiran 5 Data Statistik.....	48
Lampiran 6 Data Induk Penelitian.....	51
Lampiran 7 Dokumentasi	59
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di fakultas kedokteran dirancang untuk dapat memenuhi standar kualitas lulusan pendidikan dokter di Indonesia. Salah satu strategi pembelajaran KBK adalah *problem-based learning* (PBL). PBL mencakup pembelajaran mengenai empat hal dasar, yaitu analisis masalah, *self-directed learning* (SDL), *brainstorming*, dan pengujian penyelesaian masalah.¹ Pelaksanaan sistem pembelajaran PBL didasari oleh pembelajaran yang berasal dari suatu masalah untuk diidentifikasi oleh peserta didik, sehingga timbul berbagai pertanyaan untuk dilakukan analisis terhadap masalah tersebut. Strategi dalam sistem pembelajaran PBL melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan belajar mandiri dan meyakini kemampuan yang dimiliki dalam mengemukakan pendapat serta mencari solusi terhadap suatu masalah tersebut.² Dalam strategi pembelajaran PBL terdapat 4 hal yang penting dalam pembelajarannya, yaitu: *Learning should be a constructive process* (pembelajaran merupakan suatu proses yang konstruktif), *Learning should be a self directed process* (pembelajaran merupakan suatu proses yang dimotori oleh keinginan dari diri sendiri), *Learning should be a collaborative process* (pembelajaran merupakan suatu proses kolaborasi), *Learning should be a contextual process* (pembelajaran merupakan sesuatu yang diberikan secara kontekstual).³

Belajar mandiri atau *Self directed learning* (SDL) adalah proses mahasiswa mengambil inisiatif dari kemampuan diri sendiri atau

dibantu orang lain, dalam mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, memilih sumber belajar yang tepat, serta menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan dapat menilai hasil belajar.⁴ SDL ini sangat berkaitan dengan strategi pembelajaran PBL, karena di strategi pembelajaran PBL mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengembangkan proses belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri.

Kesiapan belajar mandiri atau *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) adalah indikator sejauh apakah pribadi seseorang dapat memahami tentang sikap, keterampilan, dan karakteristik dari dalam dirinya sendiri untuk dapat belajar mandiri. SDLR ini dapat diukur dengan *Self-directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang merupakan kuesioner berupa tes kepribadian di mana responden memberikan informasi tentang dirinya sendiri dengan cara menjawab sejumlah pertanyaan yang dikembangkan oleh Dr Lucy M. Guglielmino pada tahun 1977. Kuesioner ini berguna untuk mengukur indikator-indikator seperti sikap, keterampilan, dan karakteristik dari seseorang yang merupakan poin dari kesiapan diri seseorang untuk belajar mandiri.¹

SDLR dapat berbeda-beda oleh setiap orang karena faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah jenis kelamin, usia, manajemen diri, intelegensi, *mood*, kesehatan, hobi, cara belajar, tingkat pendidikan, dan motivasi belajar intrinsik. Kemudian, faktor eksternalnya adalah tempat belajar, waktu belajar, dan motivasi belajar ekstrinsik.⁵ Kebiasaan belajar yang diperoleh mahasiswa saat duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) dapat mempengaruhi kemampuan SDL mereka saat melaksanakan metode pembelajaran

PBL.⁶ Perbedaan budaya juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan SDL. Pengaruh budaya dalam pembentukan SDL disebabkan karena adanya perbedaan dalam konteks pendidikan dan pendekatan belajar pada setiap budaya yang berbeda-beda, diharapkan semakin meningkatnya angkatan seorang mahasiswa, maka tingkat kesiapan belajar mahasiswa semakin meningkat⁷

Terdapat banyak instrumen yang digunakan untuk menilai *self-directed learning*, seperti: *Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)*, *Oddi Continuing Learning Inventory (OCLI)* dan *Personal Responsibility Orientation to Self-Direction in Learning Scale (PROSDLS)*.⁸ Di antara banyaknya cara untuk menilai kemampuan dan sikap SDL, sejauh ini SDLRS adalah teknik yang paling sering digunakan untuk melakukan penilaian. SDLRS sering digunakan oleh institusi-institusi pendidikan dan juga para fasilitator pendidikan sebagai usaha untuk memilih program belajar yang membutuhkan kesiapan belajar mandiri, serta sebagai tolak ukur mahasiswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar mandiri.⁹

Penelitian mengenai skor SDLR pada mahasiswa sebelumnya sudah pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung oleh Wirawan (2014). Penelitian tersebut dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2014 pada tahun pertama perkuliahan. Kesimpulan hasilnya ialah skor untuk mahasiswa tahun pertama tergolong tinggi meskipun baru saja dikenalkan dengan SDL pada pembelajaran PBL. Setelah mengikuti proses perkuliahan selama dua tahun, terdapat beberapa faktor yang turut berpengaruh dan mengubah skor SDLR tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah mood dan kesehatan, tingkat intelegensi,

motivasi belajar ekstrinsik, dan proses adaptasi selama perkuliahan.¹ Penelitian lain mengenai skor SDLR di Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani oleh Sylvia (2010). Penelitian tersebut dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2007,2008,2009,2010. Kesimpulan hasilnya adalah rerata skor SDLRS paling rendah dimiliki angkatan 2007 dan yang paling tinggi adalah angkatan 2010 sedangkan skor angkatan 2008 dan 2009 tidak terlalu berbeda.

Kurikulum di FK UMSU berbentuk dalam kurikulum blok. Blok merupakan wadah integrasi dari berbagai pengetahuan dan ilmu baik preklinik maupun klinik yang sudah disusun desainnya dalam bentuk matriks blok.¹⁰ Di FK UMSU strategi pembelajaran yang digunakan adalah PBL, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan belajar SDL-nya berdasarkan kasus yang diberikan pada setiap pembelajaran blok dan juga diberikan waktu belajar mandiri yang terjadwal di setiap blok dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan waktu luang untuk belajar mandiri. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melihat apakah semakin meningkatnya tingkatan dalam angkatan mahasiswa menjadikan skornya semakin baik atau tidak ada perbedaan dibandingkan dengan angkatan di bawahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti adalah bagaimana perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap

angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi nilai rerata skor kesiapan belajar mandiri setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mengetahui gambaran distribusi skor kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1 Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian.

2 Bagi mahasiswa

Memberi informasi tentang kesiapan belajar mandiri dan sebagai masukan untuk meningkatkan kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

3 Bagi institusi pendidikan

Sebagai pengetahuan dan pengembangan ilmu yang telah ada dan dapat dijadikan sumber bahan untuk kegiatan - kegiatan penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

1.5.1 Hipotesis null (H_0)

Tidak terdapat perbedaan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa FK UMSU.

1.5.2 Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa FK UMSU.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Problem-Based Learning (PBL)*

Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu dari metode pendekatan pembelajaran aktif, yang dapat merangsang mahasiswa untuk mengaplikasikan kemahiran berpikir yang tinggi untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan kepadanya.¹¹ Metode PBL menggunakan masalah dalam kehidupan yang sebenarnya, bersifat kompleks dan tidak berstruktur untuk menciptakan ‘konflik’ di dalam pikiran seorang mahasiswa sehingga meningkatkan perasaan ingin tahu dan mendorong mahasiswa berusaha dalam mencari penyelesaian kepada masalah yang diberikan kepadanya.¹²

Dalam strategi pembelajaran PBL terdapat 4 hal yang penting dalam pembelajarannya, yaitu :

1. *Learning should be a constructive process*, yaitu pembelajaran adalah suatu proses yang menuntut mahasiswa untuk aktif belajar dengan cara mereka sendiri.
2. *Learning should be a self directed process*, yaitu setiap mahasiswa harus sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk perencanaan, *monitoring*, dan evaluasi dari proses belajar mereka sendiri.
3. *Learning should be a collaborative process*, yaitu dalam diskusi tutorial, mahasiswa dituntut agar dapat berinteraksi satu sama lain, melalui interaksi dengan teman satu kelompok, mahasiswa akan mampu untuk mendapatkan pemahaman baru tentang suatu permasalahan.

4. *Learning should be a contextual process*, yaitu dalam pembelajaran mahasiswa dituntut untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga nanti mereka bisa mengatasi masalah yang akan mereka temukan pada saat pendidikan klinik dan menjadi dokter.³

Penggunaan metode seperti ini dapat memacu seseorang untuk berpikir lebih baik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran, ilmu pengetahuan dasar memiliki kaitan dengan kasus klinis dan aplikasinya cukup sulit di situasi yang sekarang ini. Sehingga, metode PBL ini dapat melatih kesiapan dan kesiapan dari seorang mahasiswa dalam menghadapi suatu kasus yang dihadapinya.¹³ PBL muncul sebagai metode yang menuntut seorang mahasiswa kedokteran untuk melakukan pengembangan dirinya dan meningkatkan keterampilan belajarnya dengan belajar sepanjang hayat.¹⁴

Adapun manfaat dari pendekatan PBL bagi seorang mahasiswa adalah kemampuannya untuk *problem solving* dan *self directed learning*, belajar seumur hidup, kemampuan mengidentifikasi sumber daya dan mengevaluasinya, kemampuan penalaran yang kritis, kemampuan berpikir dengan kreatif, kemampuan belajar dalam situasi kehidupan nyata, kemampuan menggabungkan aspek sosial dan etika kedokteran, kemampuan belajar secara kolaboratif dan kooperatif, kemampuan kepemimpinan kelompok dan kemampuan komunikasi.¹⁵

Pendekatan PBL yang diterapkan pada sistem ini sangat berbeda sekali dengan pendekatan yang diterapkan pada sistem konvensional. Perbedaannya

dapat dilihat jelas dari peran pengajar sebagai fasilitator, mahasiswa belajar aktif dan mandiri, konsep dari proses belajar, serta dari berbagai aspek lainnya.¹⁶

2.2 *Self-Directed Learning (SDL)*

Self directed learning (SDL) adalah proses mahasiswa mengambil inisiatif dari kemampuan diri sendiri atau dibantu orang lain, dalam mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, memilih sumber belajar yang tepat, serta menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan dapat menilai hasil belajar.⁴

SDL juga dapat didefinisikan sebagai usaha oleh seorang individu untuk melakukan kegiatan belajar dari kemampuan diri sendiri atau dibantu orang lain yang berdasarkan dari motivasinya sendiri untuk dapat menguasai suatu materi yang ingin dipahami dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan oleh individu tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.¹⁷ SDL memberikan gambaran bahwa belajar adalah suatu tanggung jawab mereka sendiri terhadap proses belajar yang dilakukan berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga mahasiswa akan menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk menguasai suatu materi yang ingin dipahami, serta berimbas pada peningkatan hasil belajar seorang individu.¹⁸

Self Directed Learning seorang individu yang sudah optimal dapat dilihat berdasarkan 4 domain model Garrison yaitu dari motivasi seorang individu dalam belajar, bagaimana seorang individu tersebut merencanakan dan mengimplementasikan cara belajarnya, bagaimana seorang individu tersebut dapat

mengawasi diri serta bagaimana kemampuan individu tersebut dalam berkomunikasi interpersonal yang menyebabkan pembelajaran menjadi efektif, hal ini dapat menentukan keberhasilan seorang individu dalam kegiatan pembelajarannya. Setiap individu memiliki tingkat kemampuan *Self Directed Learning* yang berbeda-beda hal itu bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, jenis kelamin, motivasi dalam memulai belajar dan metode pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode PBL lebih memiliki SDL yang tinggi karena memiliki sifat *student center* daripada pembelajaran yang bersifat *teacher-centered*.¹⁹

Seorang dokter dituntut untuk memiliki kompetensi yang tercantum dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang dokter adalah kompetensi untuk dapat mawas diri dan dapat mengembangkan kemampuannya.²⁰ Kompetensi ini bisa didapatkan dengan cara memakai metode pembelajar SDL sebagai pedoman pembelajaran seorang dokter. Dokter yang sudah memiliki kemampuan SDL tersebut, diharapkan sudah memiliki kemampuan untuk menerapkan praktik belajar sepanjang hayat seperti apa yang tercantum dalam SKDI. Oleh karena itu sangat penting untuk memasukkan metode pembelajaran SDL dalam pendidikan kedokteran di Indonesia.²

2.3 Hubungan *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Self-Directed Learning* (SDL)

PBL mencakup pembelajaran mengenai empat hal dasar, yaitu analisis masalah, *self-directed learning*, *brainstorming*, dan pengujian penyelesaian masalah.¹ SDL adalah proses mahasiswa mengambil inisiatif dari kemampuan diri sendiri atau dibantu orang lain, dalam mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, memilih sumber belajar yang tepat, serta menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan dapat menilai hasil belajar.⁴ Analisis masalah adalah usaha untuk memahami dan pengkajian suatu hal yang harus diuraikan dan diselesaikan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. *Brainstorming* adalah sebuah pendapat atau ide agar dapat tercipta gagasan-gagasan baru untuk menyelesaikan suatu masalah. Penyelesaian masalah adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan tujuan agar suatu masalah dapat terselesaikan dengan baik.¹

Pelaksanaan sistem pembelajaran PBL didasari oleh pembelajaran yang berasal dari suatu masalah untuk diidentifikasi oleh peserta didik, sehingga timbul berbagai pertanyaan untuk dilakukan analisis terhadap masalah tersebut. Strategi dalam sistem pembelajaran PBL melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan belajar mandiri (*Self Directed Learning*) dan meyakini kemampuan yang dimiliki dalam mengemukakan pendapat serta mencari solusi terhadap suatu masalah tersebut.²

2.4 *Self-Directed Learning Readiness (SDLR)*

2.4.1 Definisi *Self-Directed Learning Readiness (SDLR)*

Self directed learning readiness (SDLR) atau kesiapan belajar mandiri dapat diartikan sebagai bentuk kesiapan mahasiswa dalam kegiatan belajar yang memberikan sifat kebebasan kepada mahasiswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajar bagaimana yang sesuai dengan ketentuan sistem semester di intitusi pendidikan yang sedang dijalaninnya.⁵

SDLR merupakan suatu alat untuk mengukur seorang individu apakah dia memiliki sikap, kemampuan, dan karakteristik pribadi yang diperlukan untuk SDL. SDLR setiap orang memiliki perbedaan, ini terjadi karena ada faktor kepribadian setiap orang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, SDLR sangat berkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar.²¹

2.4.2 Konsep pembelajaran dalam SDLR

Mahasiwa harus mengetahui serangkaian konsep yang akan membawanya menemukan strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya sendiri. Mahasiswa harus dapat memikirkan strategi belajar yang efektif dalam proses belajar secara mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengembangkan SDLR dengan cara berikut ini, yaitu:

1. Menyadari bahwa tetap ada hubungan antara pengajar dengan dirinya, namun hubungan tersebut hanya diwakili oleh sebatas bahan ajar atau media belajar dari pengajar.
2. Mengetahui rancangan belajar secara mandiri dan efektif.

3. Mengetahui kapan saatnya mahasiswa harus meminta tolong, serta kapan harus membutuhkan bantuan atau dukungan dari orang lain.
4. Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia seharusnya mendapat bantuan atau dukungan untuk hal yang tidak ia ketahui.²¹

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR)

Dalam pembelajaran SDLR terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran mandiri mahasiswa, faktor yang mempengaruhinya yaitu terdapat di dalam dirinya (internal) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (eksternal).⁵

2.5.1 Faktor internal

1. Jenis kelamin

Terdapat perbedaan antara skor *self directed learning readiness* antara laki-laki dan perempuan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat dicantumkan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingkat *Self Directed Learning* pada seorang individu. Faktor biologis antara laki-laki dan perempuan yang tidak sama diduga menyebabkan perbedaan dalam pencapaian hasil belajar. Keadaan ini dapat dilihat dengan tingkat kerajinan wanita biasanya lebih tinggi daripada laki-laki.²²

2. Usia

Bertambahnya usia seorang individu biasanya akan diikuti dengan bertambahnya pengalaman yang didapatkan sehingga individu akan

melakukan interopeksi dan evaluasi terhadap hal yang akan dilakukannya.²³ Usia dewasa biasanya menjadi puncak terhadap tingkat *self directed learning readiness* seorang individu.²²

3. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri

Mahasiswa yang memiliki keyakinan kemampuan diri yang tinggi untuk mengatasi dan mengelola tuntutan lingkungan yang menantang memiliki skor kesiapan diri lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki keyakinan yang rendah.⁵

4. Pendekatan pembelajaran

Mahasiswa yang menggunakan pendekatan mendalam untuk pembelajaran dilaporkan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk dapat belajar mandiri.⁵

2.5.2 Faktor eksternal

1. Pengaruh teman

Dukungan dari teman sebaya di lingkungan universitas, aktif berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan, menjelaskan, membenarkan dan mengevaluasi diri sendiri dan ide-ide teman di kelas, memiliki skor kesiapan diri lebih tinggi dalam pembelajaran mereka.¹

2. *Teacher*

Tenaga didik yang membimbing mahasiwanya dengan memberikan stimulus yang baik untuk melakukan *critical thinking* akan memacu peserta didik tersebut melakukan *self directed learning readiness* sehingga

mahasiswa tersebut akan melatih kemampuannya dalam meningkatkan *Self Directed Learning*.²

3. Keterlibatan peran orang tua

Mahasiswa yang orang tuanya sangat terlibat dalam pembelajaran di universitas memiliki nilai kesiapan belajar mandiri yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang keterlibatannya orang tua rendah.⁵

4. *Learning environment*

Fasilitas yang memadai bagi seorang individu untuk belajar seperti akses internet yang cepat dan individu tersebut memanfaatkannya untuk melakukan SDL akan memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan lebih baik.²

2.6 Instrumen *Self-Directed Learning Readiness (SDLR)*

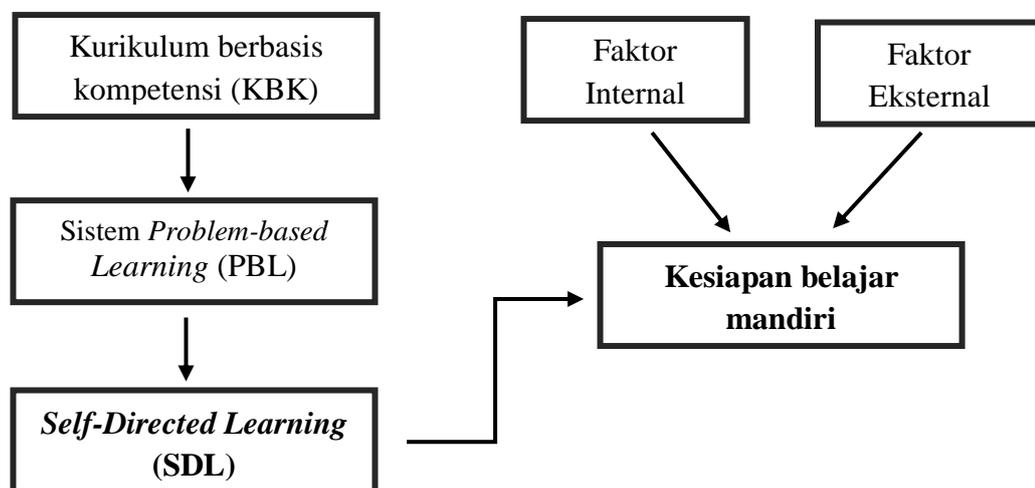
Instrumen yang digunakan di penelitian ini adalah kuesioner yang di dalamnya berisi pertanyaan yang mencakup tentang karakteristik, kemandirian, keinginan untuk belajar, dan motivasi belajar oleh responden. Responden akan menerima lembar *informed consent* sebagai lembar persetujuan untuk mengikuti penelitian. Kuesioner SDLRS akan diberikan apabila responden bersedia menjadi subjek penelitian. Daftar pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner SDLRS merupakan pertanyaan tertutup yang berarti responden diberikan pertanyaan yang terdapat alternatif jawaban. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner SDLRS yang diadaptasi oleh Darmayanti (2001) dan telah dikembangkan oleh Samsul (2010) sebanyak 38 butir pernyataan yang dapat dijawab dengan 5 pilihan

jawaban (sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), sangat setuju (SS)) dengan total skor 38-190. Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan hasil menunjukkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen SDLRS dapat secara efektif mengukur tingkat kesiapan belajar seseorang.²⁴

Fisher *et al.* (2001) mengategorikan skor SDLR dengan kategori sebagai berikut:

- a) Tinggi, jika skor ≥ 132
- b) Sedang, jika $84 \leq \text{skor} < 132$
- c) Rendah, jika skor < 84 .

2.7 Kerangka Teori



2.8 Kerangka Konsep



BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
SDLR	Kesiapan dalam belajar secara mandiri yang terdiri dari 3 komponen, yaitu keinginan untuk belajar, manajemen diri, dan kontrol diri.	Kuesioner SDLRS yang terdiri dari 38 butir pertanyaan <i>valid</i> yang diukur dengan skala <i>likert</i> 1-5.	Menilai hasil kuesioner SDLRS yang telah diisi oleh responden.	Skor SDLRS dengan total skor 38-190.	Rasio

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dimana pengambilan data hanya diambil satu kali pengambilan untuk mengetahui gambaran skor kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018-Februari 2019.

Tabel 3.2. Waktu Penelitian

KEGIATAN	Bulan				
	April- Juli	Agu- stus	September – Desember	Desember- Januari	Februari
Persiapan proposal					
Sidang proposal					
Penelitian					
Analisis dan evaluasi					
Seminar hasil					

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Populasi target adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015-2018.

3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015-2018 dengan kriteria:

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bersedia menjadi sampel dan mengisi data dengan lengkap.

Kriteria eksklusi:

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak mengisi kuesioner SDLRS.

3.5 Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Dengan metode ini peneliti memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

Rumus :

$$n_1=n_2=n_3=n_4=2\left(\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{x_1 - x_2}\right)^2$$

Keterangan :

$Z\alpha$ = nilai standar normal untuk kesalahan tipe I

$Z\beta$ = nilai standar normal untuk kesalahan tipe II

S = standar deviasi atau simpangan baku

x_1-x_2 = selisih minimal rerata yang dianggap bermakna

Peneliti menetapkan kesalahan tipe I sebesar 5 % ($Z\alpha=1,645$) dan kesalahan tipe II sebesar 10% ($Z\beta=1,282$) dengan hipotesis dua arah. Perbedaan rerata minimal yang dianggap bermakna adalah adalah 5 poin ($x_1-x_2=5$), sedangkan simpangan baku tidak ditemukan dari kepustakaan sehingga dilakukan *judgement* selisih tingkat kesiapan belajar sebesar 2 kali lipat perbedaan minimal yang dianggap bermakna ($S=10$), sehingga dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n_1=n_2=n_3=n_4=2\left(\frac{(1,645 + 1,282)10}{5}\right)^2$$

$$n_1=n_2=n_3=n_4=68,54 \text{ (dibulatkan menjadi 70)}$$

Berdasarkan rumus tersebut, besar sampel minimal masing-masing angkatan adalah 70.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan peneliti dengan menggunakan kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*) yang terdiri dari 38 item.

3.6.1 Instrumen penelitian

1. Lembar persetujuan (*inform consent*)
2. Kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*)
3. Alat tulis.

3.6.2 Cara kerja

1. Peneliti meminta izin penelitian
2. Peneliti menjelaskan tentang tujuan dan prosedur pengisian kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*)
3. Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*)
4. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

3.7 Pengolahan dan Analisis data

3.7.1 Pengolahan data

a. *Editing*

Mengumpulkan seluruh sampel mengisi kuisisioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*) dan melakukan pemeriksaan kembali data yang terkumpul. Peneliti menotalkan skor yang terdapat kuisisioner SDLRS.

b. *Coding*

Data yang terkumpul dikoreksi ketepatan dan kelengkapannya kemudian diberi kode oleh peneliti secara manual.

c. *Entri*

Data yang telah dikoreksi kemudian dimasukkan ke dalam program komputer.

d. *Cleaning data*

Pemeriksaan semua data yang telah dimasukkan ke dalam komputer untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemasukan data.

e. *Saving*

Penyimpanan data untuk di analisis.

3.7.2 Analisis data

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diolah dengan menggunakan bantuan komputer. Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

3.7.2.1 Analisis univariat

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data hasil penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.3. Tabel distribusi data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin dan angkatan.

	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki		
Perempuan		
Angkatan		
2015		
2016		
2017		
2018		

3.7.2.2 Analisis multivariat

Analisis ini dilakukan terhadap lebih dari dua variabel yang diduga terdapat perbedaan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis uji *ANOVA*.

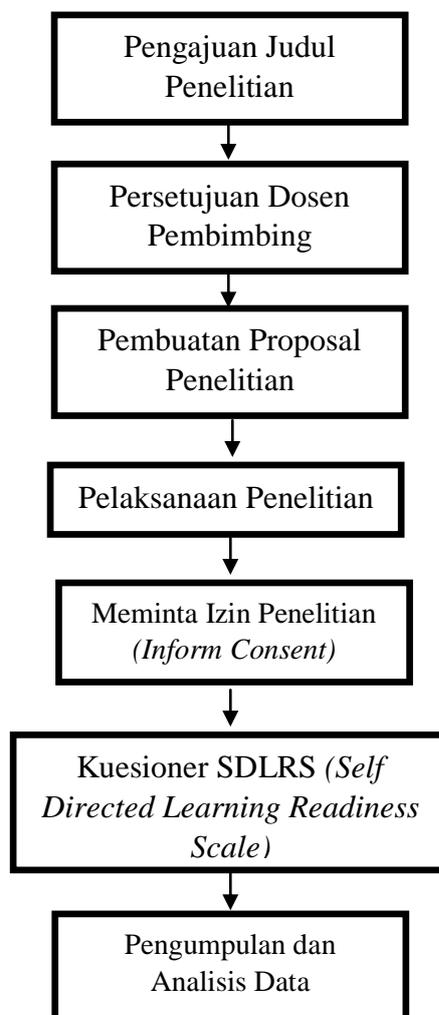
Tabel 3.4. Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan.

Angkatan	N	Mean	<i>p-value</i>
2015			
2016			
2017			
2018			
Total			

Tabel 3.5. Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Mean	<i>p-value</i>	Perbedaan Rerata (IK 95%)
L			
P			

3.8 Kerangka Kerja



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2018-Februari 2019.

4.1.1 Demografi sampel penelitian

Tabel 4.1. Tabel distribusi data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin dan angkatan.

	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	102	36,4%
Perempuan	178	63,6%
Angkatan		
2015	70	25%
2016	70	25%
2017	70	25%
2018	70	25%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sampel perempuan lebih banyak dengan jumlah 178 orang (63,6%) dan laki-laki 102 orang (36,4%). Sampel penelitian ini diambil dari populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 yang berjumlah 280 orang, yang telah memenuhi kriteria inklusi. Sedangkan untuk kategori angkatan diambil jumlah sampel sesuai dengan rumus yang telah didapat yaitu 70 orang setiap angkatan dengan persentase 25% setiap masing-masing angkatan.

4.1.2 Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan

Sebelumnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner SDLRS berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.2 Uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov

Skor SDLRS	<i>p-value</i>
Angkatan	
2015	0,200
2016	0,200
2017	0,200
2018	0,200
Jenis Kelamin	
L	0,200
P	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai p dari angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 adalah 0,200 ($p > 0,05$). Karena setiap data mendapatkan hasil $p > 0,05$, maka data motivasi berdistribusi normal. Sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji ANOVA.²⁵

Tabel 4.3. Uji homogenitas rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan.

Angkatan	N	Mean	<i>p-value</i>
2015	70	142.47	p= 0.031
2016	70	142.86	
2017	70	145.91	
2018	70	145.93	
Total	280	144.29	

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji homogenitas rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan adalah 0,031 ($p < 0,05$) yang berarti data tidak homogen dan terdapat kelompok yang mempunyai varian yang berbeda.

Tabel 4.4. Uji ANOVA rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan.

Angkatan	N	Mean	<i>p-value</i>
2015	70	142.47	p = 0.396
2016	70	142.86	
2017	70	145.91	
2018	70	145.93	
Total	280	144.29	

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi berdasarkan angkatan adalah angkatan 2018 dengan nilai 145,93, lalu diikuti oleh angkatan 2017 dengan nilai 145,91, angkatan 2016 dengan nilai 142,86, dan angkatan 2015 dengan nilai 142,47.

Pada uji ANOVA, didapatkan nilai p adalah 0,396 ($p > 0,05$) yang berarti terdapat kelompok yang mempunyai nilai rerata yang berbeda tetapi tidak bermakna. Oleh karena terdapat kelompok yang mempunyai varian berbeda selanjutnya dilakukan analisis *Post Hoc Tamhane's*.

Tabel 4.5. Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan.

	Perbedaan rerata	IK 95%		<i>p-value</i>
		Minimum	Maksimum	
2015 vs 2016	0,386	7,09	6,31	1
2015 vs 2017	3,443	9,76	2,88	0.6
2015 vs 2018	3,457	10,46	3,55	0.7
2016 vs 2017	3,057	10,35	4,23	0.8
2016 vs 2018	3,071	10,95	4,81	0.9
2017 vs 2018	0,014	7,58	7,55	1

Berdasarkan hasil analisis *Post Hoc Tamhane's* didapatkan hasil 2015 vs 2016 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 0,386, 2015 vs 2017 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 3,443, 2015 vs 2018 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 3,457, 2016 vs 2017 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 3,057, 2016 vs 2018 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 3,071, 2017 vs 2018 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 0,014. Oleh karena $p > 0,05$ pada setiap varian. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan bermakna pada setiap varian.

4.1.3 Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin

Sebelumnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner SDLRS berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai p dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 0,200 ($p > 0,05$). Karena setiap data mendapatkan hasil $p > 0,05$, maka data motivasi berdistribusi normal. Sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji T tidak berpasangan.²⁵

Tabel 4.6. Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Mean	<i>p-value</i>	Perbedaan Rerata (IK 95%)
L	146.28	p= 0,242	3,133 (0,726-6,991)
P	143.15		

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah jenis kelamin laki-laki dengan nilai 146.28, sedangkan jenis kelamin perempuan dengan nilai 143,15.

Pada uji T tidak berpasangan didapatkan nilai p adalah 0,242 ($p > 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan pada varian data. Terdapat perbedaan rerata sebesar 3,133 dan nilai IK 95% adalah antara 0,726 sampai 6,991. Oleh karena nilai $p > 0,05$ kita dapat mengambil kesimpulan secara statistik tidak terdapat perbedaan bermakna rerata skor berdasarkan jenis kelamin.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kuesioner SDLR mahasiswa FK UMSU, bahwa mahasiswa yang memiliki nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi berdasarkan angkatan adalah angkatan 2018 dengan nilai 145,93 lalu diikuti oleh

angkatan 2017 dengan nilai 145,91, angkatan 2016 dengan nilai 142,86, dan angkatan 2015 dengan nilai 142,47. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan salah satu poin penting yang menjadi pengaruh terhadap skor SDLR adalah tingkat pendidikan mahasiswa. Maka dari itu perbedaan tingkat mahasiswa dalam menempuh pendidikan dapat sangat mempengaruhi SDLR yang ia miliki. Normalnya, semakin tinggi tingkat mahasiswa tersebut, maka semakin bagus pula persepsi SDLR yang ia miliki karena semakin dewasanya seseorang maka tanggung jawab terhadap pembelajarannya meningkat. Meskipun demikian, tingkat kesiapan belajar mandiri setiap mahasiswa memiliki tingkat yang bervariasi dan bergantung dari kemampuan mahasiswa masing-masing.²⁶

Pada hasil penelitian, disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2018 memiliki nilai rerata paling tinggi dibandingkan angkatan yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai skor SDLR di Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani oleh Sylvia (2010). Penelitian tersebut dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2007, 2008, 2009, 2010. Kesimpulan hasilnya adalah rerata skor SDLRS paling rendah dimiliki angkatan 2007 dan yang paling tinggi adalah angkatan 2010 sedangkan skor angkatan 2008 dan 2009 tidak terlalu berbeda. Perolehan hasil skor ini dapat disebabkan oleh karena tingkat antusias dari mahasiswa semester pertama yang tinggi pada awal perkuliahan. Terdapat penelitian lain juga yang sesuai yaitu penelitian mengenai skor SDLR pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung oleh Wirawan (2014). Penelitian tersebut dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2014 pada tahun pertama perkuliahan. Kesimpulan hasilnya ialah skor untuk mahasiswa tahun

pertama tergolong tinggi meskipun baru saja dikenalkan dengan SDL pada pembelajaran PBL. Setelah mengikuti proses perkuliahan selama dua tahun, terdapat beberapa faktor yang turut berpengaruh dan mengubah skor SDLR tersebut.¹ Faktor yang dapat mempengaruhi SDLR terbagi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Faktor internalnya adalah: 1). Usia, bertambahnya usia seseorang berhubungan dengan bertambahnya skor SDLR oleh karena semakin dewasanya seseorang maka tanggung jawab terhadap pembelajarannya meningkat.¹ 2). Ketersediaan waktu luang dan manajemen waktu, mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menyediakan waktu luang diantara aktifitasnya menandakan bahwa dirinya memiliki manajemen waktu dan disiplin diri yang baik, sehingga mempengaruhi skor SDLR yang didapatnya semakin baik.⁵ 3). *Mood* dan kesehatan, memiliki pengaruh terhadap SDLR mahasiswa. *Mood* atau suasana hati yang baik serta kesehatan yang baik dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.¹ 4). Hobi, mahasiswa yang memiliki hobi positif seperti menganggap belajar sebagai hobi dan merupakan hal yang menyenangkan, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan mahasiswa tersebut memiliki keinginan untuk belajar yang timbul dari motivasi intrinsik dan mengharapkan untuk menjadi dokter yang berkompeten cenderung memiliki SDLR yang lebih tinggi.⁵ 5). Gaya belajar, mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajarannya, seperti gaya belajar melalui audio, visual, audio-visual atau kinestetik. Jika mahasiswa dapat memahami

pembelajaran yang sesuai untuk dirinya, maka ia dapat mencapai keberhasilan untuk mempelajari hal yang ingin dia ketahui.¹

Faktor eksternalnya adalah: 1). Waktu belajar, dapat mengatur waktu luang untuk belajar mandiri seperti mengatur rencana kebutuhan belajarnya sendiri dan mengatur waktu belajarnya dapat meningkatkan kemampuan SDLR.¹ 2). Tempat belajar, dapat seperti ruang kuliah, ruang kelas, ruang diskusi, atau daerah sekitar kampus. Tempat belajar yang bagus dan nyaman merupakan fasilitas yang dapat mendukung kemampuan belajar dan dapat memberi kesadaran dan keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.¹ 3). Motivasi belajar ekstrinsik, dapat seperti belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan dan belajar demi mendapat pujian dari orang lain, misalnya teman dan orang tua.⁵ 4). Hubungan dosen-mahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa yang baik dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemauan belajar mandiri, keterampilan manajemen diri, kepercayaan diri dan motivasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik.¹

Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah jenis kelamin laki-laki dengan nilai 146.28, sedangkan jenis kelamin perempuan dengan nilai 143,15. Berdasarkan penelitian *Factors Affecting the Self-directed Learning Readiness* oleh Hadiseh Monkaresi (2015) tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor SDLR berdasarkan jenis kelamin. Akan tetapi, jenis kelamin dapat dicantumkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *Self Directed Learning* pada seorang individu oleh karena

faktor biologis atau sifat bawaan dari seorang individu yang tidak sama antara laki-laki dan perempuan diduga menyebabkan perbedaan dalam pencapaian hasil belajar dari masing-masing individu berdasarkan jenis kelamin.²²

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian seperti: pengambilan data hanya menggunakan satu kali pengambilan saja. Hal tersebut tidak dapat menggambarkan peningkatan tingkat kesiapan belajar mandiri secara spesifik untuk setiap angkatan karena tidak terlihat peningkatan dari skor SDLR-nya dan dalam pengisian kuesioner memerlukan ketelitian dalam pengisiannya agar dapat mengurangi kemungkinan bias. Keterbatasan lain adalah pengambilan data berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki jumlah yang seimbang, sehingga mempengaruhi hasil rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis data perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan dengan menggunakan uji *ANOVA* didapatkan $p > 0.05$ bahwa terdapat perbedaan tetapi tidak bermakna pada setiap varian.
2. Analisis data perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan uji *T* tidak berpasangan didapatkan $p > 0.05$ bahwa tidak berbeda bermakna rerata skor berdasarkan jenis kelamin.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan didasarkan hasil kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menilai peningkatan *SDLR* pada sampel penelitian yang sama dengan pengambilan data lebih dari satu kali.
2. Sebaiknya pengisian kuesioner dilakukan dalam bentuk wawancara agar responden dapat memberikan jawaban kuesioner dengan sebenar-benarnya.
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menilai skor *SDLR* dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi skor *SDLR* yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Inastyarikusuma T. Perbedaan Skor Self-Directed Learning Readiness (SDLR) antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. [Skripsi]. 2014.
2. Kassab SE, Al-shafei A, Salem AH OS. Relationships between the quality of blended learning experience, self regulated learning, and academic achievement of medical students: a path analysis. *Dovepress*. 2015;6: 27-34.
3. Fitri AD. Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jambi Medical Journal*. 2014;4(1):95-100.
4. Verdika S.M.R, Suhoyo Y, Kedokteran MF, et al. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual dalam Problem-Based Learning. *J Pendidik Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2009;4(1):32-45.
5. Nyambe H, Harsono, Rahayu GR. Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di fakultas kedokteran universitas Hasanuddin dalam PBL. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):67-77.
6. Zulharman, Haryono KA. Peran self directed learning readiness pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran Universitas Riau. *J Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2008;3(3):104–1.
7. Frambach, J. M., Driessen, E. W., Chan, L.C., & van der Vleuten CPM. Rethinking the globalisation of problem-based learning: how culture challenges selfdirected learning. *Med Educ*. 2012;46(8):738.
8. Chou P. Effect of students 'self -directed learning abilities on online learning outcomes: two exploratory experiments in electronic engineering department of education. *Int J Humanit Soc Sci*. 2012;2(6):172-179.
9. Stockdale SL, Brockett RG. Development of the PRO-SDLS: A Measure of Self-Direction in Learning Based on the Personal Responsibility Orientation Model. *Adult Educ Q*. 2010;61(2):161-180.

10. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Panduan Akademik*. 2015.
11. Mustapha R, Laila ZAR. Problem-Based Learning in Malaysian Technical School. *Int J Educ Stud*. 2011;4(1):41-54.
12. Ibrahim MM, Arshad MY, Rosli MS, A.Shukor N. Pembelajaran Terarah Kendiri Melalui Pendekatan Pembelajaran Berasaskan Masalah : Pola Kajian Berkenaan Beberapa Artikel Terpilih. *J Pendidik*. 2013.
13. Watmough SD, Sullivan HO, Taylor DCM. Graduates from a reformed undergraduate medical curriculum based on Tomorrow ' s Doctors evaluate the effectiveness of their curriculum 6 years after graduation through interviews. *BMC Medical Education*. 2010.
14. Neville AJ. Problem-Based Learning and Medical Education Forty Years On. *Med Princ Pract*. 2009;18(1):1-9.
15. Amin, Z. & Khoo, HE. *Basic in medical education 2nd Edition*. Churchill Livingstone: Elsevier. 2009.
16. Harsono. *Pengantar Problem-Based Learning*. Yogyakarta: MEDIKA FK UGM; 2008.
17. Hartati D. Peningkatan Sikap Kemandirian Mahasiswa. *FKIP UMP*. 2013.
18. Hendrawa B, Suwatra, Margunayasa. Pengaruh Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2014.
19. Shen WQ, Chen HL, Hu Y. The validity and reliability of the self-directed learning instrument (SDLI) in mainland Chinese nursing students. *BMC Med Educ*. 2014;14(1):1-7.
20. Konsil Kedokteran Indonesia. *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
21. Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2012.
22. Monkaresi H, Abbasi A, Razyani R. Factors Affecting the Self-directed Learning Readiness. *Eur Onilne J Nat Soc Sci*. 2015;4(4):865-874.

23. Sugianto IM, Lisiswanti R. Tingkat self directed learning readiness (SDLR) pada mahasiswa kedokteran. *Majority*. 2016;5(5):27-31.
24. Islam S, Puspitasari KA. Pengembangan instrumen evaluasi diri untuk mengukur kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh di indonesia. [Skripsi]. 2011;(1993):1-21.
25. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan, ed.6. Epidemiologi indonesia; 2014. p.71.
26. Azizah LF. Hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-directed learning* pada mahasiswa program studi psikologi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya; 2012.

Lampiran 1: Lembar Penjelasan

Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek penelitian

Assalamu'alaikum wr wb.

Saya Fahrul Fadhli Panjaitan mahasiswa semester VII Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “PERBANDINGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PADA SETIAP ANGKATAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA”.

Peneliti meminta mahasiswa FK UMSU angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 untuk ikut serta dalam penelitian ini dengan jangka waktu keikutsertaan masing-masing subjek sekitar bulan September hingga Oktober 2018. Apabila anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, anda diminta menandatangani lembar persetujuan ini.

Pada penelitian ini, akan dilakukan metode pengambilan data melalui kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan Kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sebagai subjek penelitian, Anda berkewajiban mengisi kuesioner dengan jujur dan apa adanya tanpa pengaruh dari pihak lain ataupun melakukan kecurangan.

Partisipasi ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Bila anda membutuhkan penjelasan lebih lanjut, maka dapat menghubungi saya:

Nama : Fahrul Fadhli Panjaitan

Email/Line : fahrulfadhli77@gmail.com / fahrulfadhli

Partisipasi mahasiswa dalam penelitian ini sangat berguna bagi penelitian dan ilmu pengetahuan. Atas partisipasi anda saya mengucapkan terima kasih.

Medan,

Peneliti

(Fahrul Fadhli Panjaitan)

Lampiran 2: Informed Consent**Lembar Persetujuan Menjadi Sampel Penelitian**

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama :

NPM :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Angkatan :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diberikan penjelasan oleh peneliti tentang tujuan dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu saya menyatakan bersedia dan setuju untuk menjadi sampel penelitian dan mengikuti proses penelitian yang berjudul “PERBANDINGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PADA SETIAP ANGKATAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA”.

Saya akan mengisi kuesioner ini dengan jujur, apa adanya, dan sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya setujui untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan,

Hormat saya.

()

Lampiran 3: Kuesioner SDLR

Kuesioner *Self Directed Learning Readiness* (SDLR)

KUESIONER SDLR

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pernyataan. Pikirkan baik-baik setiap pernyataan dan jawablah dengan jujur.
2. Lingkarinlah pada jawaban yang menurut anda paling benar
3. Kuesioner ini terdiri dari 38 item pernyataan yang dinilai dengan jawaban STS, TS, KS, S, SS.

Butir	Pilihan
<p>Pergunakanlah keterangan di bawah ini untuk memilih jawaban Anda.</p> <p>STS = Sangat Tidak Setuju</p> <p>TS = Tidak Setuju</p> <p>KS = Kurang Setuju</p> <p>S = Setuju</p> <p>SS = Sangat Setuju</p>	
1. Saya ingin untuk dapat terus belajar seumur hidup.	STS TS KS S SS
2. Saya tahu apa yang ingin saya pelajari.	STS TS KS S SS
3. Bilamana saya menghadapi	STS TS KS S SS

	sesuatu yang tidak saya mengerti, maka saya selalu menghindar.	
4.	Saya tahu bagaimana mempelajari sesuatu.	STS TS KS S SS
5.	Saya senang belajar	STS TS KS S SS
6.	Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain.	STS TS KS S SS
7.	Saya tahu ke mana saya pergi untuk memperoleh informasi yang saya perlukan.	STS TS KS S SS
8.	Kesulitan mempelajari sesuatu bukan merupakan halangan bagi saya.	STS TS KS S SS
9.	Saya bertanggung jawab terhadap apa yang saya pelajari.	STS TS KS S SS
10.	Saya tahu, apakah saya telah belajar dengan baik atau tidak.	STS TS KS S SS
11.	Begitu banyak hal yang ingin saya pelajari sehingga saya berharap bahwa satu hari	STS TS KS S SS

	adalah lebih dari 24 jam.	
12.	Jika saya telah memutuskan untuk belajar sesuatu, maka saya menyempatkan waktu meskipun sangat sibuk.	STS TS KS S SS
13.	Saya tahu kapan saya perlu belajar lebih banyak.	STS TS KS S SS
14.	Perpustakaan merupakan tempat yang membosankan	STS TS KS S SS
15.	Saya kagum kepada orang-orang yang selalu mempelajari hal-hal baru.	STS TS KS S SS
16.	Saya dapat menemukan berbagai cara untuk mempelajari sesuatu yang baru.	STS TS KS S SS
17.	Saya berusaha menghubungkan apa yang sedang saya pelajari dengan tujuan jangka panjang.	STS TS KS S SS
18.	Saya mampu mempelajari sendiri semua hal.	STS TS KS S SS
19.	Mencari jawaban dari suatu	STS TS KS S SS

	pertanyaan adalah hal yang menyenangkan bagi saya.	
20.	Saya memiliki keingintahuan yang besar dalam banyak hal	STS TS KS S SS
21.	Saya memiliki keahlian dasar, dalam memahami bacaan.	STS TS KS S SS
22.	Saya senang mencoba hal-hal baru walaupun tidak yakin bagaimana hasilnya.	STS TS KS S SS
23.	Saya pandai dalam memikirkan cara-cara yang unik dalam mengerjakan sesuatu.	STS TS KS S SS
24.	Saya senang berpikir tentang masa depan	STS TS KS S SS
25.	Saya menganggap masalah sebagai tantangan, bukan sebagai penghalang.	STS TS KS S SS
26.	Besar keinginan saya untuk melakukan apa yang saya pikirkan.	STS TS KS S SS
27.	Saya senang menjadi pemimpin dalam kelompok	STS TS KS S SS

	belajar.	
28.	Saya senang mendiskusikan ide-ide.	STS TS KS S SS
29.	Saya senang situasi belajar yang memberikan tantangan.	STS TS KS S SS
30.	Saya memiliki hasrat yang kuat untuk mempelajari hal-hal yang baru.	STS TS KS S SS
31.	Makin banyak yang saya pelajari, makin menarik dunia ini bagi saya.	STS TS KS S SS
32.	Belajar itu menyenangkan bagi saya.	STS TS KS S SS
33.	Saya ingin belajar lebih banyak lagi sehingga dapat terus mengembangkan diri.	STS TS KS S SS
34.	Cara belajar yang baik adalah penting bagi saya	STS TS KS S SS
35.	Bagi saya tidak ada istilah terlalu tua untuk mempelajari hal-hal yang baru.	STS TS KS S SS
36.	Belajar adalah sarana untuk hidup.	STS TS KS S SS

37. Setiap tahun saya belajar sendiri sesuatu yang baru.	STS TS KS S SS
38. Saya adalah siswa yang efektif, baik di kelompok belajar maupun dalam belajar mandiri.	STS TS KS S SS

Lampiran 4 Ethical Clearance**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jalan Gedung Arca no. 53 Medan, 20217

Telp. 061-7350163, 7333162 Fax. 061-7363488

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email: kepchkumsu@gmail.com

No: 142/KEPK/FKUMSU/ 2018

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK

Komisi Etik Penelitian Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam upaya melindungi hak azazi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran telah mengkaji dengan teliti protokol yang berjudul:

Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Peneliti utama : Fahrul Fadhli Panjaitan

Nama institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dan telah menyetujui protokol penelitian diatas.

Medan, 30 Agustus 2018



Dr.dr.Nurfadly, MKT

Lampiran 5 Data Statistik

Uji normalitas ANOVA

Case Processing Summary

Angkatan		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	2015	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%
	2016	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%
	2017	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%
	2018	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%

Tests of Normality

Angkatan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	2015	.081	70	.200 [*]	.983	70	.446
	2016	.059	70	.200 [*]	.991	70	.884
	2017	.066	70	.200 [*]	.988	70	.732
	2018	.082	70	.200 [*]	.977	70	.216

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji ANOVA

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.008	3	276	.031

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	747.843	3	249.281	.995	.396
Within Groups	69146.143	276	250.530		
Total	69893.986	279			

Uji Posthoc

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Skor

Tamhane

(I) Angkatan	(J) Angkatan	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
2015	2016	-.386	2.507	1.000	-7.09	6.31
	2017	-3.443	2.366	.617	-9.76	2.88
	2018	-3.457	2.619	.716	-10.46	3.55
2016	2015	.386	2.507	1.000	-6.31	7.09
	2017	-3.057	2.731	.842	-10.35	4.23
	2018	-3.071	2.953	.882	-10.95	4.81
2017	2015	3.443	2.366	.617	-2.88	9.76
	2016	3.057	2.731	.842	-4.23	10.35
	2018	-.014	2.834	1.000	-7.58	7.55
2018	2015	3.457	2.619	.716	-3.55	10.46
	2016	3.071	2.953	.882	-4.81	10.95
	2017	.014	2.834	1.000	-7.55	7.58

Uji normalitas T-test

Case Processing Summary

Jenis Kelamin	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Laki-laki	102	100.0%	0	0.0%	102	100.0%
Perempuan	178	100.0%	0	0.0%	178	100.0%

Tests of Normality

	Jenis Kelamin	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Laki-laki	.071	102	.200 [*]	.988	102	.481
	Perempuan	.045	178	.200 [*]	.995	178	.759

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji *T*-test

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Laki-laki	102	146.28	16.855	1.669
	Perempuan	178	143.15	15.138	1.135

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Skor	1.376	.242	1.598	278	.111	3.133	1.960	-.726	6.991
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			1.552	192.482	.122	3.133	2.018	-.848	7.113

Lampiran 6

DATA INDUK PENELITIAN

No	Jenis Kelamin	Jenis kelamin	Angkatan	Angkatan	Skor
1	Laki-laki	1	2015	1	158
2	Laki-laki	1	2015	1	153
3	Laki-laki	1	2015	1	142
4	Perempuan	2	2015	1	143
5	Perempuan	2	2015	1	129
6	Perempuan	2	2015	1	141
7	Perempuan	2	2015	1	165
8	Perempuan	2	2015	1	159
9	Perempuan	2	2015	1	150
10	Perempuan	2	2015	1	158
11	Perempuan	2	2015	1	148
12	Perempuan	2	2015	1	149
13	Perempuan	2	2015	1	141
14	Perempuan	2	2015	1	143
15	Perempuan	2	2015	1	143
16	Perempuan	2	2015	1	141
17	Perempuan	2	2015	1	128
18	Perempuan	2	2015	1	138
19	Perempuan	2	2015	1	131
20	Perempuan	2	2015	1	124
21	Perempuan	2	2015	1	139
22	Laki-laki	1	2015	1	142
23	Laki-laki	1	2015	1	144
24	Perempuan	2	2015	1	154
25	Laki-laki	1	2015	1	152
26	Laki-laki	1	2015	1	132
27	Perempuan	2	2015	1	150
28	Laki-laki	1	2015	1	130
29	Laki-laki	1	2015	1	161
30	Perempuan	2	2015	1	131
31	Perempuan	2	2015	1	143
32	Perempuan	2	2015	1	146
33	Perempuan	2	2015	1	129
34	Perempuan	2	2015	1	146
35	Perempuan	2	2015	1	160
36	Perempuan	2	2015	1	134
37	Perempuan	2	2015	1	150

38	Laki-laki	1	2015	1	157
39	Perempuan	2	2015	1	164
40	Perempuan	2	2015	1	141
41	Perempuan	2	2015	1	120
42	Perempuan	2	2015	1	145
43	Perempuan	2	2015	1	143
44	Perempuan	2	2015	1	160
45	Perempuan	2	2015	1	144
46	Laki-laki	1	2015	1	168
47	Perempuan	2	2015	1	129
48	Laki-laki	1	2015	1	127
49	Perempuan	2	2015	1	144
50	Perempuan	2	2015	1	146
51	Perempuan	2	2015	1	116
52	Perempuan	2	2015	1	131
53	Laki-laki	1	2015	1	130
54	Perempuan	2	2015	1	147
55	Laki-laki	1	2015	1	142
56	Perempuan	2	2015	1	130
57	Laki-laki	1	2015	1	140
58	Laki-laki	1	2015	1	149
59	Perempuan	2	2015	1	140
60	Perempuan	2	2015	1	126
61	Perempuan	2	2015	1	137
62	Perempuan	2	2015	1	123
63	Laki-laki	1	2015	1	160
64	Perempuan	2	2015	1	156
65	Laki-laki	1	2015	1	115
66	Laki-laki	1	2015	1	121
67	Laki-laki	1	2015	1	154
68	Perempuan	2	2015	1	157
69	Perempuan	2	2015	1	136
70	Laki-laki	1	2015	1	148
71	Laki-laki	1	2016	2	131
72	Laki-laki	1	2016	2	146
73	Perempuan	2	2016	2	156
74	Perempuan	2	2016	2	114
75	Laki-laki	1	2016	2	129
76	Perempuan	2	2016	2	154
77	Perempuan	2	2016	2	157
78	Laki-laki	1	2016	2	144

79	Perempuan	2	2016	2	139
80	Laki-laki	1	2016	2	139
81	Laki-laki	1	2016	2	143
82	Perempuan	2	2016	2	134
83	Perempuan	2	2016	2	167
84	Perempuan	2	2016	2	142
85	Perempuan	2	2016	2	125
86	Perempuan	2	2016	2	119
87	Perempuan	2	2016	2	159
88	Perempuan	2	2016	2	132
89	Perempuan	2	2016	2	115
90	Laki-laki	1	2016	2	110
91	Laki-laki	1	2016	2	108
92	Perempuan	2	2016	2	123
93	Laki-laki	1	2016	2	123
94	Perempuan	2	2016	2	132
95	Perempuan	2	2016	2	163
96	Laki-laki	1	2016	2	150
97	Perempuan	2	2016	2	153
98	Perempuan	2	2016	2	156
99	Perempuan	2	2016	2	157
100	Perempuan	2	2016	2	177
101	Perempuan	2	2016	2	133
102	Perempuan	2	2016	2	141
103	Perempuan	2	2016	2	140
104	Laki-laki	1	2016	2	153
105	Laki-laki	1	2016	2	151
106	Laki-laki	1	2016	2	178
107	Perempuan	2	2016	2	159
108	Laki-laki	1	2016	2	122
109	Perempuan	2	2016	2	150
110	Laki-laki	1	2016	2	139
111	Perempuan	2	2016	2	103
112	Perempuan	2	2016	2	150
113	Laki-laki	1	2016	2	172
114	Laki-laki	1	2016	2	168
115	Laki-laki	1	2016	2	142
116	Perempuan	2	2016	2	151
117	Perempuan	2	2016	2	156
118	Perempuan	2	2016	2	134
119	Perempuan	2	2016	2	130

120	Perempuan	2	2016	2	132
121	Laki-laki	1	2016	2	137
122	Laki-laki	1	2016	2	137
123	Laki-laki	1	2016	2	123
124	Perempuan	2	2016	2	137
125	Laki-laki	1	2016	2	156
126	Laki-laki	1	2016	2	137
127	Perempuan	2	2016	2	147
128	Perempuan	2	2016	2	176
129	Perempuan	2	2016	2	144
130	Perempuan	2	2016	2	126
131	Perempuan	2	2016	2	138
132	Perempuan	2	2016	2	142
133	Laki-laki	1	2016	2	143
134	Laki-laki	1	2016	2	131
135	Laki-laki	1	2016	2	144
136	Laki-laki	1	2016	2	134
137	Perempuan	2	2016	2	166
138	Laki-laki	1	2016	2	150
139	Perempuan	2	2016	2	165
140	Laki-laki	1	2016	2	166
141	Laki-laki	1	2017	3	146
142	Laki-laki	1	2017	3	167
143	Perempuan	2	2017	3	128
144	Perempuan	2	2017	3	151
145	Perempuan	2	2017	3	138
146	Perempuan	2	2017	3	138
147	Perempuan	2	2017	3	136
148	Perempuan	2	2017	3	148
149	Perempuan	2	2017	3	133
150	Perempuan	2	2017	3	122
151	Perempuan	2	2017	3	128
152	Perempuan	2	2017	3	116
153	Perempuan	2	2017	3	145
154	Laki-laki	1	2017	3	145
155	Perempuan	2	2017	3	137
156	Perempuan	2	2017	3	142
157	Laki-laki	1	2017	3	149
158	Laki-laki	1	2017	3	180
159	Perempuan	2	2017	3	162
160	Perempuan	2	2017	3	141

161	Laki-laki	1	2017	3	143
162	Laki-laki	1	2017	3	167
163	Laki-laki	1	2017	3	130
164	Laki-laki	1	2017	3	152
165	Laki-laki	1	2017	3	163
166	Perempuan	2	2017	3	141
167	Perempuan	2	2017	3	100
168	Perempuan	2	2017	3	147
169	Perempuan	2	2017	3	141
170	Laki-laki	1	2017	3	132
171	Perempuan	2	2017	3	141
172	Laki-laki	1	2017	3	151
173	Laki-laki	1	2017	3	140
174	Perempuan	2	2017	3	142
175	Laki-laki	1	2017	3	151
176	Laki-laki	1	2017	3	148
177	Perempuan	2	2017	3	153
178	Laki-laki	1	2017	3	117
179	Perempuan	2	2017	3	149
180	Laki-laki	1	2017	3	153
181	Laki-laki	1	2017	3	164
182	Perempuan	2	2017	3	133
183	Laki-laki	1	2017	3	157
184	Perempuan	2	2017	3	126
185	Laki-laki	1	2017	3	157
186	Laki-laki	1	2017	3	149
187	Laki-laki	1	2017	3	140
188	Laki-laki	1	2017	3	121
189	Perempuan	2	2017	3	176
190	Perempuan	2	2017	3	176
191	Laki-laki	1	2017	3	174
192	Perempuan	2	2017	3	149
193	Perempuan	2	2017	3	157
194	Perempuan	2	2017	3	134
195	Perempuan	2	2017	3	136
196	Laki-laki	1	2017	3	145
197	Perempuan	2	2017	3	142
198	Laki-laki	1	2017	3	174
199	Perempuan	2	2017	3	161
200	Perempuan	2	2017	3	123
201	Laki-laki	1	2017	3	160

202	Perempuan	2	2017	3	155
203	Perempuan	2	2017	3	130
204	Laki-laki	1	2017	3	146
205	Perempuan	2	2017	3	153
206	Perempuan	2	2017	3	148
207	Perempuan	2	2017	3	146
208	Perempuan	2	2017	3	165
209	Perempuan	2	2017	3	150
210	Perempuan	2	2017	3	154
211	Laki-laki	1	2018	4	136
212	Perempuan	2	2018	4	159
213	Laki-laki	1	2018	4	134
214	Perempuan	2	2018	4	148
215	Perempuan	2	2018	4	125
216	Perempuan	2	2018	4	144
217	Perempuan	2	2018	4	139
218	Perempuan	2	2018	4	140
219	Perempuan	2	2018	4	160
220	Perempuan	2	2018	4	103
221	Perempuan	2	2018	4	158
222	Laki-laki	1	2018	4	179
223	Perempuan	2	2018	4	151
224	Perempuan	2	2018	4	111
225	Perempuan	2	2018	4	176
226	Perempuan	2	2018	4	126
227	Perempuan	2	2018	4	132
228	Laki-laki	1	2018	4	173
229	Perempuan	2	2018	4	160
230	Laki-laki	1	2018	4	146
231	Perempuan	2	2018	4	129
232	Perempuan	2	2018	4	149
233	Laki-laki	1	2018	4	145
234	Laki-laki	1	2018	4	129
235	Perempuan	2	2018	4	152
236	Perempuan	2	2018	4	152
237	Perempuan	2	2018	4	139
238	Perempuan	2	2018	4	129
239	Laki-laki	1	2018	4	175
240	Laki-laki	1	2018	4	137
241	Perempuan	2	2018	4	137
242	Perempuan	2	2018	4	143

243	Laki-laki	1	2018	4	120
244	Laki-laki	1	2018	4	181
245	Perempuan	2	2018	4	165
246	Perempuan	2	2018	4	120
247	Perempuan	2	2018	4	126
248	Perempuan	2	2018	4	140
249	Perempuan	2	2018	4	136
250	Laki-laki	1	2018	4	129
251	Perempuan	2	2018	4	142
252	Perempuan	2	2018	4	123
253	Laki-laki	1	2018	4	142
254	Perempuan	2	2018	4	188
255	Laki-laki	1	2018	4	124
256	Laki-laki	1	2018	4	143
257	Laki-laki	1	2018	4	166
258	Laki-laki	1	2018	4	147
259	Laki-laki	1	2018	4	151
260	Laki-laki	1	2018	4	153
261	Laki-laki	1	2018	4	129
262	Laki-laki	1	2018	4	124
263	Laki-laki	1	2018	4	105
264	Perempuan	2	2018	4	113
265	Perempuan	2	2018	4	148
266	Perempuan	2	2018	4	138
267	Perempuan	2	2018	4	139
268	Perempuan	2	2018	4	158
269	Perempuan	2	2018	4	166
270	Perempuan	2	2018	4	139
271	Laki-laki	1	2018	4	171
272	Perempuan	2	2018	4	144
273	Perempuan	2	2018	4	119
274	Perempuan	2	2018	4	152
275	Laki-laki	1	2018	4	150
276	Perempuan	2	2018	4	128
277	Perempuan	2	2018	4	150
278	Perempuan	2	2018	4	161
279	Perempuan	2	2018	4	142
280	Perempuan	2	2018	4	127

Keterangan :

Jenis Kelamin

1: Laki-laki

2: Perempuan

Angkatan

1: 2015

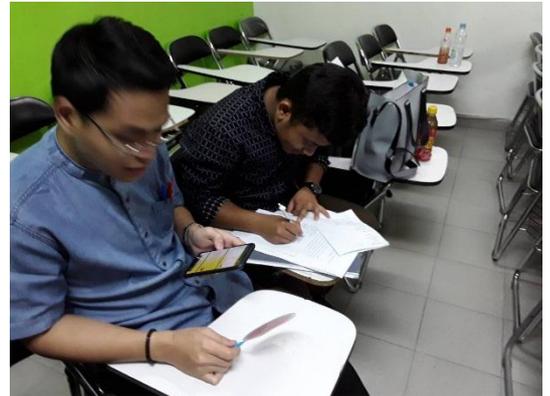
2: 2016

3: 2017

4: 2018

Lampiran 7

DOKUMENTASI





Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Data Pribadi

Nama : Fahrul Fadhli Panjaitan
 Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat/19 Desember 1996
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jln. Halat Gang Makmur No. 14 Pasar Merah
 Timur, Medan area, Kota Medan, Sumatera Utara
 No. Telp/Hp : 085270990596
 Agama : Islam
 Bangsa : Indonesia
 Orang tua : Ayah : H. Khairul Bakti Panjaitan
 Ibu : Hj. Faridah Sagala

II. Riwayat Pendidikan

TK Aisyah 002 Mandau	Tamat tahun 2003
SDN 002 Gajah Sakti Mandau	Tamat tahun 2009
SMPN 001 Mandau	Tamat tahun 2012
SMAN 008 Mandau	Tamat tahun 2015

**PERBANDINGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PADA SETIAP
ANGKATAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Fahrul Fadhli Panjaitan¹, Desi Isnayanti²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

² Bagian Pendidikan Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Pendahuluan: Di FK UMSU strategi pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning* (PBL), mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan belajar *self directed learning*-nya berdasarkan kasus yang diberikan pada setiap pembelajaran blok dan juga diberikan waktu belajar mandiri yang terjadwal di setiap blok dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan waktu luang untuk belajar mandiri. Strategi dalam sistem pembelajaran PBL melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan belajar mandiri dan meyakini kemampuan yang dimiliki dalam mengemukakan pendapat serta mencari solusi terhadap masalah tersebut. Kesiapan belajar mandiri atau *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) adalah indikator sejauh apakah pribadi seseorang dapat memahami tentang sikap, keterampilan, dan karakteristik dari dalam dirinya sendiri untuk dapat belajar mandiri. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Tujuan:** Mengetahui perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menggunakan uji ANOVA, uji homogenitas nilainya adalah 0,031 ($p < 0,05$) yang berarti data tidak homogen dan terdapat kelompok yang mempunyai varian yang berbeda, berdasarkan p nilainya adalah 0,396 ($p > 0,05$) yang berarti terdapat kelompok yang mempunyai nilai rerata yang berbeda tetapi tidak bermakna berdasarkan angkatan. Pada uji T tidak berpasangan didapatkan nilai p adalah 0,242 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan bermakna pada varian data berdasarkan jenis kelamin. **Kesimpulan:** Secara statistik tidak terdapat perbedaan bermakna rerata skor berdasarkan angkatan dan jenis kelamin terhadap perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kata Kunci: kesiapan belajar mandiri, *self-directed learning readiness*, *problem-based learning*.

ABSTRACT

The learning strategy used in Faculty of Medicine of UMSU is PBL, students are required to develop their SDL learning skills based on the cases given in each block and also are given self study time in each study block with the aim that students get a free time for self directed learning. Strategies in PBL is to train students to apply self-directed learning and believe in their abilities in expressing opinions and finding solutions to such problems. Self-Directed Learning Readiness (SDLR) is an indicator of the extent to which a person can understand about attitudes, skills, and characteristics from within oneself to be able to learn independently. Therefore, the study is aiming at comparing of self-directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU. **Objective:** To find out the comparison of self directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU. **Method:** This research is descriptive analytic with cross sectional design. **Results:** The results of this study used the ANOVA test, the homogeneity of variances test the value is 0.031 ($p < 0.05$) which means the data is not homogene and there are groups that have different variants, based on p the value is 0.396 ($p > 0.05$) which means there are groups that have different mean values but there is no significant difference based on batches. In T-test p is 0.242 ($p > 0.05$) which means there is no significant difference in the data variant based on gender. **Conclusion:** There was no statistically significant difference in mean scores based on batches and gender on the comparison of self directed learning readiness among students from different batches in Faculty of Medicine of UMSU.

Key Word: *self-directed learning, self-directed learning readiness, problem-based learning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di fakultas kedokteran dirancang untuk dapat memenuhi standar kualitas lulusan pendidikan dokter di Indonesia. Salah satu strategi pembelajaran KBK adalah *problem-based learning* (PBL). PBL mencakup pembelajaran mengenai empat hal dasar, yaitu analisis masalah, *self-directed learning* (SDL), *brainstorming*, dan pengujian penyelesaian masalah.¹ Pelaksanaan sistem pembelajaran PBL didasari oleh pembelajaran yang berasal dari suatu masalah untuk diidentifikasi oleh peserta didik, sehingga timbul berbagai pertanyaan untuk dilakukan analisis terhadap masalah tersebut. Strategi dalam sistem pembelajaran PBL melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan belajar mandiri dan meyakini kemampuan yang dimiliki dalam mengemukakan pendapat serta mencari solusi terhadap suatu masalah tersebut.² Dalam strategi pembelajaran PBL terdapat 4 hal yang penting dalam pembelajarannya, yaitu: *Learning should be a constructive process* (pembelajaran merupakan suatu proses yang konstruktif), *Learning should be a self directed process* (pembelajaran merupakan suatu proses yang dimotori oleh keinginan dari diri sendiri), *Learning should be a collaborative process* (pembelajaran merupakan suatu proses kolaborasi), *Learning should be a contextual process* (pembelajaran merupakan sesuatu yang diberikan secara kontekstual).³ Belajar mandiri atau bisa disebut *Self directed learning* (SDL) adalah proses mahasiswa mengambil

inisiatif dari kemampuan diri sendiri atau dibantu orang lain, dalam mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, memilih sumber belajar yang tepat, serta menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan dapat menilai hasil belajar.⁴ SDL ini sangat berkaitan dengan strategi pembelajaran PBL, karena di strategi pembelajaran PBL mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengembangkan proses belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri.

Kesiapan belajar mandiri atau *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) adalah indikator sejauh apakah pribadi seseorang dapat memahami tentang sikap, keterampilan, dan karakteristik dari dalam dirinya sendiri untuk dapat belajar mandiri. SDLR ini dapat diukur dengan *Self-directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang merupakan kuesioner berupa tes kepribadian di mana responden memberikan informasi tentang dirinya sendiri dengan cara menjawab sejumlah pertanyaan yang dikembangkan oleh Dr Lucy M. Guglielmino pada tahun 1977. Kuesioner ini berguna untuk mengukur indikator-indikator seperti sikap, keterampilan, dan karakteristik dari seseorang yang merupakan poin dari kesiapan diri seseorang untuk belajar mandiri.

SDLR dapat berbeda-beda oleh setiap orang karena faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah jenis kelamin, usia, manajemen diri, intelegensi, *mood*, kesehatan, hobi, cara belajar, tingkat pendidikan, dan motivasi belajar intrinsik. Kemudian, faktor

eksternalnya adalah tempat belajar, waktu belajar, dan motivasi belajar ekstrinsik.⁵

Kurikulum di FK UMSU berbentuk dalam kurikulum blok. Blok merupakan wadah integrasi dari berbagai pengetahuan dan ilmu baik preklinik maupun klinik yang sudah disusun desainnya dalam bentuk matriks blok.⁶ Di FK UMSU strategi pembelajaran yang digunakan adalah PBL, mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan belajar SDL-nya berdasarkan kasus yang diberikan pada setiap pembelajaran blok dan juga diberikan waktu belajar mandiri yang terjadwal di setiap blok dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan waktu luang untuk belajar mandiri. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melihat apakah semakin meningkatnya tingkatan dalam angkatan mahasiswa menjadikan skornya semakin baik atau tidak ada perbedaan dibandingkan dengan angkatan di bawahnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dimana pengambilan data hanya diambil satu kali pengambilan untuk mengetahui gambaran skor kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. Proses penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2018-Februari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Populasi target adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015-2018.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015-2018 dengan kriteria:

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bersedia menjadi sampel dan mengisi data dengan lengkap.

Kriteria eksklusi:

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak mengisi kuesioner SDLRS.

Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Dengan metode ini peneliti memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel

Data dikumpulkan peneliti dengan menggunakan kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*) yang terdiri dari 38 item.

Instrumen penelitian ini adalah Lembar persetujuan (*inform consent*), Kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*), Alat tulis.

Pengolahan data penelitian ini dengan *Editing, Coding, Entri, Cleaning Data*, dan *Saving*.

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner SDLRS (*Self Directed Learning Readiness Scale*) akan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS. Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam dua bentuk dengan menggunakan uji *Anova*, yaitu: Analisis univariat dan analisis bivariat.⁷

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2018-Februari 2019.

Tabel 4.1. Distribusi data demografi sampel berdasarkan jenis kelamin dan angkatan.

	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	102	36,4%
Perempuan	178	63,6%
Angkatan		
2015	70	25%
2016	70	25%
2017	70	25%
2018	70	25%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sampel perempuan lebih banyak dengan jumlah 178 orang (63,6%) dan laki-laki 102 orang (36,4%). Sampel penelitian ini diambil dari populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

angkatan 2015,2016,2017,2018 yang berjumlah 280 orang, yang telah memenuhi kriteria inklusi. Sedangkan untuk kategori angkatan diambil jumlah sampel sesuai dengan rumus yang telah didapat yaitu 70 orang setiap angkatan dengan persentase 25% setiap masing-masing angkatan.

Tabel 4.2 Uji normalitas data

Kolmogorov-Smirnov angkatan

Skor SDLRS	p-value
Angkatan	
2015	0,200
2016	0,200
2017	0,200
2018	0,200
Jenis Kelamin	
L	0,200
P	0,200

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas, didapatkan nilai p dari angkatan 2015, 2016, 2017, 2018 adalah 0,200 ($p > 0,05$). Karena setiap data mendapatkan hasil $p > 0,05$, maka data motivasi berdistribusi normal. Sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji ANOVA.²⁵

Tabel 4.3. Uji homogenitas rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan.

Angkatan	N	Mean	P-value
2015	70	142.47	P=0.031
2016	70	142.86	
2017	70	145.91	
2018	70	145.93	
Total	280	144.29	

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji homogenitas rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan adalah 0,031 ($p < 0,05$) yang berarti data tidak homogen dan terdapat kelompok yang mempunyai varian yang berbeda.

Tabel 4.4. Rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan

Angkatan	N	Mean	<i>p-value</i>
2015	70	142.47	P= 0,396
2016	70	142.86	
2017	70	145.91	
2018	70	145.93	
Total	280	144.29	

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi berdasarkan angkatan adalah angkatan 2018 dengan nilai 145,93, lalu diikuti oleh angkatan 2017 dengan nilai 145,91, angkatan 2016 dengan nilai 142,86, dan angkatan 2015 dengan nilai 142,47.

Pada uji ANOVA, didapatkan nilai p adalah 0,396 ($p > 0,05$) yang berarti “terdapat kelompok yang mempunyai nilai rerata yang berbeda tetapi tidak bermakna”. Oleh karena terdapat kelompok yang mempunyai varian berbeda selanjutnya dilakukan analisis *Post Hoc Tamhane's*.

Tabel 4.5. Analisis *Post Hoc Tamhane's* perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan.

	Perbedaan rerata	IK 95%		<i>p-value</i>
		Minim um	Maks imum	
2015 vs 2016	0,386	7,09	6,31	1
2015 vs 2017	3,443	9,76	2,88	0.6
2015 vs 2018	3,457	10,46	3,55	0.7
2016 vs 2017	3,057	10,35	4,23	0.8
2016 vs 2018	3,071	10,95	4,81	0.9
2017 vs 2018	0,014	7,58	7,55	1

Berdasarkan hasil analisis *Post Hoc Tamhane's* didapatkan hasil 2015 vs 2016 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 0,386, 2015 vs 2017 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 3,443, 2015 vs 2018 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 3,457, 2016 vs 2017 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 3,057, 2016 vs 2018 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 3,071, 2017 vs 2018 $p > 0,05$ dengan perbedaan rerata 0,014. Oleh karena $p > 0,05$ pada setiap varian. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan bermakna pada setiap varian.

4.1.3 Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin

Sebelumnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner SDLRS berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai p dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 0,200 ($p > 0,05$). Karena setiap data mendapatkan hasil $p > 0,05$, maka data motivasi berdistribusi normal. Sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji T tidak berpasangan.²⁵

Tabel 4.6. Perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kela min	Mean	<i>p</i> - <i>value</i>	Perbedaa n Rerata (IK 95%)
L	146.28	p= 0,242	3,133 (0,726- 6,991)
P	143.15		

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah jenis kelamin laki-laki dengan nilai 146.28, sedangkan jenis kelamin perempuan dengan nilai 143,15.

Pada uji T tidak berpasangan didapatkan nilai p adalah 0,242 ($p > 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan pada varian data. Terdapat perbedaan rerata (*mean difference*) sebesar 3,133 dan nilai IK 95% adalah antara 0,726 sampai 6,991. Oleh karena nilai $p > 0,05$ kita dapat mengambil kesimpulan secara statistik tidak terdapat perbedaan bermakna rerata skor berdasarkan jenis kelamin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kuesioner SDLR mahasiswa FK UMSU, bahwa mahasiswa yang memiliki nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi berdasarkan angkatan adalah angkatan 2018 dengan nilai 145,93 lalu diikuti oleh angkatan 2017 dengan nilai 145,91, angkatan 2016 dengan nilai 142,86, dan angkatan 2015 dengan nilai 142,47. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan salah satu poin penting yang menjadi pengaruh terhadap skor SDLR adalah tingkat pendidikan mahasiswa. Maka dari itu perbedaan tingkat mahasiswa dalam menempuh pendidikan dapat sangat mempengaruhi SDLR yang ia miliki. Normalnya, semakin tinggi tingkat mahasiswa tersebut, maka semakin bagus pula kemampuan SDLR yang ia miliki oleh karena semakin dewasanya seseorang maka tanggung jawab terhadap pembelajarannya meningkat.⁹

Pada hasil penelitian, disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2018 memiliki nilai rerata paling tinggi dibandingkan angkatan yang lain, Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai skor SDLR di Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Achmad Yani oleh Sylvia (2010). Penelitian tersebut dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2007,2008,2009,2010. Kesimpulan hasilnya adalah rerata skor SDLRS paling rendah dimiliki angkatan 2007 dan yang paling tinggi adalah angkatan 2010 sedangkan skor angkatan 2008 dan 2009 tidak terlalu berbeda. Terdapat penelitian lain juga yang sesuai yaitu penelitian mengenai skor SDLR pada

mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung oleh Wirawan (2014). Penelitian tersebut dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2014 pada tahun pertama perkuliahan. Kesimpulan hasilnya ialah skor untuk mahasiswa tahun pertama tergolong tinggi meskipun baru saja dikenalkan dengan SDL pada pembelajaran PBL. Setelah mengikuti proses perkuliahan selama dua tahun, terdapat beberapa faktor yang turut berpengaruh dan mengubah skor SDLR tersebut.¹ Faktor yang dapat mempengaruhi SDLR terbagi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Faktor internalnya adalah: 1. Usia, bertambahnya usia seseorang berhubungan dengan bertambahnya skor SDLR oleh karena semakin dewasanya seseorang maka tanggung jawab terhadap pembelajarannya meningkat.¹ 2. Ketersediaan waktu luang dan manajemen waktu, mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menyediakan waktu luang diantara aktifitasnya menandakan bahwa dirinya memiliki manajemen waktu dan disiplin diri yang baik, sehingga mempengaruhi skor SDLR yang didapatnya semakin baik.⁵ 3. *Mood* dan kesehatan, memiliki pengaruh terhadap SDLR mahasiswa. *Mood* atau suasana hati yang baik serta kesehatan yang baik dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.¹ 4. Hobi, mahasiswa yang memiliki hobi positif seperti menganggap belajar sebagai hobi dan merupakan hal yang menyenangkan, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan mahasiswa tersebut memiliki keinginan untuk belajar yang timbul dari motivasi intrinsik dan

mengharapkan untuk menjadi dokter yang berkompeten cenderung memiliki SDLR yang lebih tinggi.⁵ 5. Gaya belajar, Gaya belajar yang dimiliki mahasiswa dapat menentukan keberhasilan pembelajarannya. Seperti gaya belajar melalui audio, visual atau audio-visual dan termasuk juga seperti gaya belajar sendiri atau berkelompok. Jika mahasiswa dapat memahami pembelajaran yang sesuai untuk dirinya, maka ia dapat mencapai keberhasilan untuk mempelajari hal yang ingin dia ketahui.¹

Faktor eksternalnya adalah: 1. Waktu belajar, dapat mengatur waktu luang untuk belajar mandiri seperti mengatur rencana kebutuhan belajarnya sendiri dan mengatur waktu belajarnya dapat meningkatkan kemampuan SDLR.¹ 2. Tempat belajar, dapat seperti ruang kuliah, ruang kelas, ruang diskusi, atau daerah sekitar kampus. Tempat belajar yang bagus dan nyaman merupakan fasilitas yang dapat mendukung kemampuan belajar dan dapat memberi kesadaran dan keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.¹ 3. Motivasi belajar ekstrinsik, dapat seperti belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan dan belajar demi mendapat pujian dari orang lain, misalnya teman dan orang tua.⁵ 4. Hubungan dosen-mahasiswa, interaksi antara dosen dan mahasiswa yang baik dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemauan belajar mandiri, keterampilan manajemen diri, kepercayaan diri, dan motivasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik.¹

Sedangkan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki nilai rerata tingkat kesiapan belajar mandiri tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah jenis kelamin laki-laki dengan nilai 146,28, sedangkan jenis kelamin perempuan dengan nilai 143,15. Berdasarkan penelitian *Factors Affecting the Self-directed Learning Readiness* oleh Hadiseh Monkaresi(2015) tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor SDLR berdasarkan jenis kelamin. Akan tetapi, jenis kelamin dapat dicantumkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *Self Directed Learning* pada seorang individu oleh karena faktor biologis atau sifat bawaan dari seorang individu yang tidak sama antara laki-laki dan perempuan diduga menyebabkan perbedaan dalam pencapaian hasil belajar dari masing-masing individu berdasarkan jenis kelamin.⁸

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian seperti: 1. Pengambilan data hanya menggunakan satu kali pengambilan saja. Hal tersebut tidak dapat menggambarkan peningkatan tingkat kesiapan belajar mandiri secara spesifik untuk setiap angkatan karena tidak terlihat peningkatan dari skor SDLR-nya. 2. Pengambilan data berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki jumlah yang seimbang. Sehingga mempengaruhi hasil rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Analisis data

perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan angkatan dengan menggunakan uji *ANOVA* didapatkan $p > 0.05$ bahwa terdapat perbedaan tetapi tidak bermakna pada setiap varian. 2. Analisis data perbedaan rerata tingkat kesiapan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan uji *T* tidak berpasangan didapatkan $p > 0.05$ bahwa tidak berbeda bermakna rerata skor berdasarkan jenis kelamin.

REFERENSI

1. Inastyarikusuma T. Perbedaan Skor Self-Directed Learning Readiness (SDLR) antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2014.
2. Kassab SE, Al-shafei A, Salem AH OS. Relationships between the quality of blended learning experience, self regulated learning, and academic achievement of medical students: a path analysis. *Dovepress*. 2015;6: 27-34.
3. Fitri AD. Penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jambi Medical Journal*. 2014;4(1):95-100.
4. Verdika S.M.R, Suhoyo Y, Kedokteran MF, et al. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Kontekstual dalam Problem-Based Learning. *J Pendidik Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2009;4(1):32-45.
5. Nyambe H, Harsono, Rahayu GR. Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning

readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di fakultas kedokteran universitas Hasanuddin dalam PBL. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2016;5(2):67-77.

6. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Panduan Akademik*.2015

7. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan, ed.6. *Epidemiologi indonesia*; 2014. p.71

8. Monkaresi H, Abbasi A, Razyani R. Factors Affecting the Self-directed Learning Readiness. *Eur Onilne J Nat Soc Sci*. 2015;4(4):865-874.

9. Azizah LF. Hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-directed learning* pada mahasiswa program studi psikologi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya; 2012.